

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) di suatu negara mencerminkan keadaan gizi, kesehatan wanita, dan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya bagi ibu yang hamil dan dalam masa nifas. Tiga faktor utama yang menyebabkan kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi, serta anemia yang sering terjadi secara tidak langsung pada masa kehamilan (Rahmiwati, 2023). Kematian ibu karena anemia selama kehamilan di negara berkembang mencapai 40%, yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi dan pendarahan akut, seringkali keduanya saling mempengaruhi (Salma *et al.*, 2024).

Anemia merupakan keadaan tubuh yang dicirikan oleh hasil tes kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah yang berada di bawah nilai normal (Kemenkes, 2023). Anemia pada kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar *hemoglobin* ≤ 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar $\leq 10,5$ gr% di trimester II. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan anemia selama kehamilan antara lain gravida, usia, paritas, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe dan pola makan (Amrah *et al.*, 2023)

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6% diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4%. Profil Kesehatan Indonesia (PKI) tahun 2024 menyatakan bahwa untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian tablet tambah darah ibu hamil di Indonesia tahun 2024 adalah 87,27%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 98,64% sedangkan Provinsi dengan cakupan terendah adalah Maluku sebesar 8,35%.

Timbulnya anemia dapat disebabkan oleh pola makan yang salah, tidak teratur dan tidak seimbang (Sari & Herdiani, 2022). Menurut Puspitaningrum *et al.*, (2025) menyatakan bahwa pola makan adalah susunan jenis, jumlah pangan, baik secara tunggal maupun beragam yang dikonsumsi oleh seseorang ataupun suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Tiga komponen dalam pola makan diantaranya, jenis makanan, jumlah makanan, dan frekuensi makan. Karena dengan pola makan yang baik dan cukup dapat menyebabkan status gizi yang baik, sebaliknya pola makan yang kurang baik dan tidak cukup

maka status gizi pada masa kehamilan akan kurang. Hal tersebut berkaitan dengan pola makan ibu hamil yang kurang menerapkan pola makan 3 kali sehari, kurang mengonsumsi makanan tambahan buah di luar jadwal makan 3 kali sehari, tidak mengonsumsi karbohidrat lain selain nasi pada konsumsi makanan dalam sehari.

Perbaikan pola makan dan kebiasaan sangat krusial untuk memenuhi kebutuhan gizi dari makanan. Peningkatan pola makan melalui pendidikan gizi dengan menggunakan Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Kebutuhan zat besi paling tinggi terdapat pada kelompok usia produktif atau perempuan usia subur (13-29 tahun) yaitu sekitar 15-18 mg/hari, dan meningkat sebanyak 9 mg/hari untuk perempuan hamil pada trimester kedua dan ketiga. Asupan zat besi dapat diperoleh dari makanan hewani dan makanan nabati, sumber protein hewani dan nabati seperti daging merah, hati, ayam, ikan, dan sayuran berdaun hijau gelap serta buah berwarna oranye seperti pepaya (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data awal Puskesmas Passo, jumlah ibu hamil pada periode Januari hingga November tahun 2025 tercatat sebanyak 470 orang. Data selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil, khususnya anemia kategori ringan, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 31 kasus, kemudian menurun menjadi 27 kasus pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 33 kasus pada periode Januari–

November tahun 2025 dengan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 7,45%. Selain itu, anemia kategori berat masih ditemukan meskipun dalam jumlah relatif kecil, yaitu masing-masing 1 kasus pada tahun 2023 dan 2024, serta meningkat menjadi 2 kasus pada periode Januari–November tahun 2025.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan memperhatikan tingginya angka anemia pada ibu hamil dan pentingnya pola makan untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Gambaran Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Passo.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Passo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Passo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis makanan yang dikonsumsi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Passo.
- b. Untuk mengetahui frekuensi makanan yang dikonsumsi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Passo.

- c. Untuk mengetahui jumlah makanan yang dikonsumsi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Passo.
- d. Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Passo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai landasan referensi data dan informasi tentang gambaran faktor timbulnya masalah anemia pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan langkah konkrit yang sifatnya lebih kepada arah preventif agar dapat menekan angka anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian mengenai masalah anemia di kalangan ibu hamil serta sebagai tambahan pustaka untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan yang sudah dilalui penulis.